

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF  
KRONIK (PPOK) DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN OKSIGENASI**

**Tita Destiawati**

Prodi Keperawatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [titadestia89@gmail.com](mailto:titadestia89@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit yang timbul akibat dari adanya respon inflamasi yang tinggi pada saluran napas dan paru. PPOK memiliki karakteristik adanya keterbatasan aliran udara di saluran napas, dan bersifat *non reversible*. *Dyspnea* menjadi gejala yang sering dialami pasien PPOK. Penatalaksanaan yang digunakan untuk mengatasi *dyspnea* adalah pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* karena dapat membantu mengurangi kesulitan bernapas dan meningkatkan saturasi oksigen. Tujuan studi kasus ini adalah pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah seorang klien PPOK yang mengalami gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Hasil studi menunjukkan bahwa masalah keperawatan pola napas tidak efektif yang dilakukan tindakan keperawatan pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* didapatkan hasil peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 97%. Rekomendasi tindakan pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing* efektif dilakukan pada pasien PPOK untuk menurunkan sesak napas.

**Kata Kunci :** *Semi fowler, Pursed Lips Breathing, PPOK, dyspnea*

**Associate's Degree in Nursing Study Program**

**Faculty of Health Sciences**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2022**

**NURSING CARE FOR CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE  
PATIENT (COPD) IN FULFILLING OXYGENATION NEEDS**

**Tita Destiawati**

Nursing Study Program, Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: [titadestia89@gmail.com](mailto:titadestia89@gmail.com)

**ABSTRAK**

Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) is a disease caused by high inflammatory response in the airway and lungs. COPD is characterized by limited airflow in the airway and is non-reversible. Dyspnea is a common symptom in COPD patients. The management for dyspnea is semi fowler position combined with Pursed Lips Breathing because it can reduce difficulty breathing and increase oxygen saturation. The purpose of the case study was fulfilling the oxygenation demand in COPD patient. The research type was descriptive using case study approach. The subject in the present case study was a COPD client with oxygenation demand fulfillment disorder. The study result showed that ineffective breathing pattern managed with semi fowler position combined with Pursed Lips Breathing improved oxygen saturation from 93% to 97%. The recommendation is that semi fowler position combined with pursed lips breathing is effective in reducing breathing difficulty in COPD patients.

**Keywords :** *Semi fowler, Pursed Lips Breathing, COPD, dyspnea*

## PENDAHULUAN

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) memiliki karakteristik adanya keterbatasan aliran udara di saluran napas, bersifat *non reversible*, serta adanya respon inflamasi kronis pada saluran napas, dan paru terhadap gas yang berbahaya (Gold, 2019).

Dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 3,17 juta orang meninggal dunia karena PPOK, yakni sebesar 6% dari semua kematian global. Hasil prevalensi tahun 2018 PPOK di Indonesia sebesar 2,4% dari penyakit lainnya (Riskesdas, 2018). Di Indonesia penyakit PPOK menjadi urutan pertama penyakit paru yang memiliki angka kesakitan (35%), dengan asma bronkial (33%), kanker paru (30%), dan lainnya (2%) (Sabirin, 2020). Hal ini menunjukkan frekuensi penyakit PPOK masih tinggi. PPOK di Jawa Tengah menempati urutan ketujuh dengan jumlah kasus 31.817 atau sebesar 2,1%, dan pada tahun 2017 kasus PPOK di Jawa Tengah ditemukan sebesar 25.390 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Untuk Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan penyakit paru menahun yang berlangsung lama disertai dengan peningkatan resistensi terhadap aliran udara dan sumbatan udara ini biasanya berkaitan dengan respon inflamasi abnormal paru terhadap partikel atau gas yang berbahaya. Karakteristik hambatan aliran udara PPOK biasanya disebabkan oleh obstruksi saluran nafas kecil (*bronkiolitis*) dan kerusakan saluran parenkim (*emfisema*) yang bervariasi antara setiap individu. Perubahan pada saluran napas

kecil menyebabkan berkurangnya ventilasi, dimana perfusi tetap, sehingga terjadi ketidaksinambungan antara ventilasi dengan perfusi dan hipoksemia. Hipoksemia mengakibatkan suplai oksigen keseluruhan tubuh menurun, sehingga berdampak pada penurunan saturasi oksigen (Yani, dkk, 2016).

Adapun beberapa gejala yang dialami pasien PPOK antara lain batuk, nyeri dada, produksi sputum berlebih, sesak napas, perubahan pola napas, dan perubahan postur tubuh. Biasanya sesak napas menjadi gejala utama yang sering dialami pada pasien PPOK (Nurarif, 2015). Untuk mengatasi sesak napas pada pasien PPOK dalam meningkatkan saturasi oksigen dapat dilakukan dengan pengobatan teknik farmakologis seperti pemberian terapi nebulizer dan teknik non farmakologis diantaranya dengan pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* yang dapat memberikan pengaruh yang efektif dan positif pada pasien PPOK yang dilakukan perawatan IGD sehingga dapat menurunkan sesak napas. (Ni Made, dkk, 2021).

Posisi *semi fowler* mengandalkan gaya gravitasi untuk membantu melancarkan jalan nafas menuju ke paru sehingga oksigen akan mudah masuk. Hal ini dapat meningkatkan oksigen dalam tubuh yang diinspirasi atau dihirup pasien. Dengan meningkatnya oksigen dalam tubuh, mengikat pula oksigen yang dibawa sel darah merah dan hemoglobin, sehingga saturasi oksigen juga ikut meningkat. Sedangkan *Pursed Lips Breathing* merupakan latihan nafas dengan penekanan pada saat

ekspirasi bertujuan dalam memudahkan pengeluaran udara trapping atau udara yang aliran udara terjebak oleh saluran nafas (Milasari & Triana, 2021).

Berdasarkan penelitian pada jurnal utama yang dilakukan Jenti Sitorus (2021) di RS HKBP Balige memberikan kesimpulan nilai saturasi oksigen pada pasien PPOK sebelum dan sesudah dilakukan posisi *semi fowler* ( $45^\circ$ ) dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* pada pasien PPOK terjadi peningkatan saturasi oksigen terjadi peningkatan dengan rata-rata pretest 91.06 dan posttest 97.68. Ada pengaruh posisi *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing* terhadap peningkatan saturasi oksigen pada pasien PPOK di RS HKBP Balige untuk posisi *semi fowler* adalah 16.16, hal ini dikarenakan posisi *semi fowler* yang dikombinasikan dengan PLB berpengaruh dalam posisi pasien saat mengambil napas dan tindakan latihan napas pernafasan dilakukan dengan teknik bernafas secara perlahan dan dalam menggunakan otot dada sehingga memungkinkan dada mengembang penuh untuk mengurangi sesak napas (Ummah & Alvian, 2020).

Berdasarkan data dan informasi tersebut penulis tertarik melakukan pengelolaan kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Oksigenasi” dengan mengaplikasikan terapi nonfarmakologis pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing*.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien PPOK dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Subjek studi kasus ini adalah satu orang klien dengan masalah pola napas tidak efektif dalam pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Penelitian studi kasus ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RST.dr. Asmir Salatiga pada tanggal 17-29 Januari 2022 dengan pengelolaan satu kali waktu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu dengan observasi saturasi oksigen dan *respiratory rate* pasien sebelum dan sesudah pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing*. Pemberian terapi ini dilakukan selama 15 menit.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pengkajian pada tanggal 17 Januari 2022 pukul 12.30 WIB, diperoleh pengkajian primer *Airway*: terdapat sumbatan jalan napas, terdengar bunyi suara napas tambahan *ronchi*, *Breathing*: sesak napas, frekuensi napas 28x/menit, saturasi oksigen 93%. *Circulation*: akral teraba hangat, tekanan darah 185/115 mmHg, nadi 120x/menit, suhu  $36,2^\circ\text{C}$ , nadi teraba cepat. *Disability*: Glasgow Coma Scale 15, E : 4, V : 5, M : 6. Kesadaran composmentis, reaksi pupil isokor. *Exposure*: tidak ada luka atau jejas dibagian tubuh pasien. Hasil pengkajian data subjektif : pasien mengatakan sesak napas, batuk tapi sulit keluar dahak,

keluhan dirasakan secara terus menerus. Data objektif : pasien tampak sesak napas disertai batuk, saturasi oksigen 93%, *respiratory rate* 28x/menit.

Berdasarkan diagnosis keperawatan menurut SDKI (2016) kasus yang dialami subyek dapat dirumuskan masalah keperawatan yaitu pola napas tidak efektif.

Intervensi setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x2 jam diharapkan pola napas membaik (L.01004) : *dyspnea* menurun, frekuensi napas membaik, penggunaan otot bantu pernapasan menurun, penurunan retraksi dinding dada, saturasi oksigen meningkat.

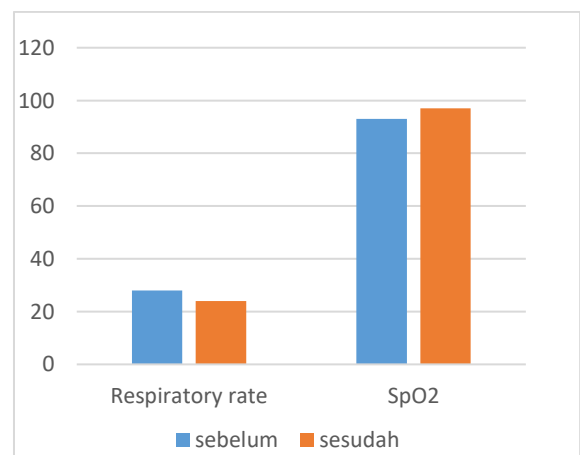
Intervensi atau perencanaan keperawatan yang dibuat penulis untuk mengurangi sesak napas adalah Pemantauan Respirasi (I. 01014) berdasarkan SIKI (2017), dengan perencanaan pertama yang dilakukan adalah monitor pola napas, monitor saturasi oksigen, monitor bunyi suara napas tambahan, berikan oksigen, posisikan *semi fowler* dengan kombinasi *Pursed Lips Breathing*, ajarkan keluarga dan pasien posisi *semi fowler* dan latihan *Pursed Lips Breathing*, kolaborasi dengan tim medis pemberian bronkodilator.

Posisi *semi fowler* yang paling efektif bagi pasien dengan penyakit PPOK dengan diberikannya posisi dengan derajat kemiringan 45°, yaitu dengan menggunakan gaya gravitasi untuk membantu pengembangan paru dan mengurangi tekanan dari abdomen pada diafragma, posisi *semi fowler* pada pasien PPOK telah dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu mengurangi sesak napas ((Ummah

& Alvian, 2020). *Pursed Lips Breathing* merupakan latihan pernapasan dengan mengerucutkan bibir yang bertujuan untuk memperlambat ekspirasi, mencegah kolaps unit paru dan membantu pasien untuk mengendalikan frekuensi pernapasan sehingga pasien dapat mencapai kontrol sesak napas. Terapi *pursed lips breathing* ini adalah cara yang sangat mudah dilakukan tanpa memerlukan alat bantu apapun dan juga tanpa efek negatif seperti pemakaian obat-obatan. (Sabirin, dkk, 2020).

Berdasarkan hasil evaluasi keperawatan selama 1x2 jam didapatkan data sebelum dilakukan tindakan pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing* yaitu SPO2 : 93%, RR : 28X/menit, TD : 185/11mmHg, Suhu : 36,2°C, nadi : 120x/menit. Setelah diberikan tindakan didapatkan hasil TTV tekanan darah 140/90 mmHg, Nadi : 98x/menit, RR : 24x/menit, suhu: 36,1°C, dan saturasi oksigen 97%.

**Grafik 1. Hasil Evaluasi *Respiratory rate* dan SpO2**



Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa setelah dilakukan tindakan pemberian posisi

*semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing* selama 15 menit didapatkan hasil saturasi oksigen 93% dan respiratory rate 28x/menit. Relaksasi pernapasan *Pursed lips breathing* yang dikombinasikan dengan posisi *semi fowler* terbukti lebih efektif untuk memperbaiki pola napas dan meningkatkan saturasi oksigen karena terdapat peningkatan saturasi oksigen dari 93% menjadi 97% dan terjadi penurunan frekuensi pernapasan dari 28x/menit menjadi 24x/menit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Jenti Sitorus (2020) bahwa ada pengaruh terhadap penurunan sesak napas sebelum dan setelah pasien diberikan tindakan posisi *semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing* sangat efektif digunakan pada pasien PPOK dengan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Pemberian posisi *semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing* yang dilakukan selama 15 menit dapat menurunkan *respiratory rate* dari 28x/menit menjadi 24x/menit dan saturasi oksigen dari 93% menjadi 97%.

### b. Saran

Hasil studi kasus ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan mengenai intervensi pada pasien PPOK yang mengalami sesak napas dengan memberikan posisi *semi fowler* dengan kombinasi *pursed lips breathing* untuk

menurunkan frekuensi sesak napas dan meningkatkan saturasi oksigen.

## DAFTAR PUSTAKA

Arief Khoerul Ummah, Galih Noor Alvian, (2020). *Implementation Of Pursed Lips Breathing And Semi Fowler Position in COPD Patients Which Get Nebulizer In IGD : Literature Review. Journal of Bionursing 2020, Vol. 2, No. 3, 208-214*

Dinkes Jateng. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. Semarang: Dinkes Jateng.*  
Dinkes Tobasa. (2019). *Laporan Universal dalam Sitorus, J., (2021). "Pengaruh Pursed Lips Breathing Dan Pemberian Posisi Terhadap Saturasi Oksigen Pasien Dengan PPOK Di RS HKBP Balige, 2*

Global Initiative For Chronic Obstruktive Lung Disease (GOLD). (2019). *Global Strategy For The Diagnosis Management And Prevention Of Chronic Obstruktive Pulmonary Disease. Gold USA.*

Ni Made D.,H.,Milasari, Komang Yogi Triana (2021). *Pengaruh Pemberian Posisi Semi Fowler Dan Teknik Pursed Lips Breathing Terhadap Saturasi Oksigen Pada Pasien PPOK Di Ruang HCU Mangusada. Jurnal Ilmiah Keperawatan. Scientific Journal Of Nursing , Vol 7, no. 1*

Nurarif, A.H., & Kusuma, H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa dan*

*Nanda NIC NOC Jilid 1.*  
Yogyakarta : Mediacion

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).  
(2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI tahun 2018.*  
Sabirin Berampu,.Isidorus Jehaman,.dkk, (2020).  
“*Perbedaan Pursed Lips Breathing Dengan Pursed Lips Breathing Dan Latihan Ekstremitas Terhadap Kebugaran Pada Pasien PPOK Di RS Grandmed Lubruk Pakam 2020*”

Tim Pokja PPNI (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan III.* Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja PPNI (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan II.* Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja PPNI (2019). *Standar Luarani Keperawatan Indonesia Edisi 1 Cetakan II.* Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI